

kepala sekali dari belakang ke depan dan kembali dari depan ke belakang. Beliau lalu membasuh kedua kakinya hingga mata kaki.” (HR. Bukhari, no. 185 dan Muslim, no. 235)

Keempat: Cara mengusap kepala dan telinga

Dari hadits ‘Abdullah bin Zaid *radhiyallahu ‘anhu* disebutkan

بَدَأَ بِمَقْدَمِ رَأْسِهِ ، حَتَّى ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ ، ثُمَّ رَدَّهُمَا إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ

“Kemudian memulai mengusap bagian depan kepala dan ditarik sampai ke tengkuk, lalu kembali lagi ke tempat di mulainya tadi.” (HR. Bukhari, no. 185 dan Muslim, no. 235)

Kepala baiknya diusap seluruhnya sebagaimana hadits,

وَمَسَحَ رَأْسَهُ كُلَّهُ

“*Ia membasuh seluruh kepalanya.*” (HR. Ibnu Khuzaimah, 1:81. Al-A’zhami mengatakan bahwa sanad hadits ini *shahih*)

Dari Al-Mughirah bin Syu’bah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata,

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ ، فَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ

، وَعَلَى الْعِمَامَةِ ، وَعَلَى الْخَفَّيْنِ

“Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* berwudhu dengan mengusap bagian depan kepala dan ‘imamahnya (serbannya), beliau juga mengusap khuf (sepatunya).” (HR. Bukhari, no. 182 dan Muslim, no. 274)

Kelima: Cara mengusap telinga

Cara mengusap telinga disebutkan dalam hadits dari Ibnu ‘Abbas *radhiyallahu ‘anhuma*,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- مَسَحَ أُذُنَيْهِ دَاخِلَهُمَا بِالسَّبَابِئِينَ وَخَالَفَ إِبْهَامَيْهِ إِلَى ظَاهِرِ أُذُنَيْهِ فَمَسَحَ ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا

“Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mengusap bagian dalam kedua telinganya dengan kedua jari telunjuknya dan kedua ibu jari mengusap bagian luar telinga. Jadi, beliau mengusap bagian luar dan dalam dari dua telinga.” (HR. Ibnu Majah, no. 439. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini *shahih*)

Semoga bermanfaat dan bisa beramal sesuai tuntunan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.



Safinatun Najah #01

Oleh: Syaikh Salim bin Sumair Al-Hadhrani Asy-Syafi'i

Baligh Sampai Rukun Wudhu

[Tanda Baligh]

عَلَامَاتُ الْبُلُوغِ ثَلَاثٌ : 1- تَمَامُ خَمْسِ عَشْرَةَ سَنَةً فِي الذَّكْرِ وَالْأُنْثَى .
2- الْاِحْتِلَامُ فِي الذَّكْرِ وَالْأُنْثَى لِتِسْعِ سِنِينَ . 3- الْحَيْضُ فِي الْأُنْثَى لِتِسْعِ سِنِينَ .

Fasal: Tanda baligh ada tiga, yaitu [1] umur 15 tahun sempurna bagi lelaki maupun perempuan. [2] ihtilam (mimpi basah) bagi lelaki maupun perempuan yang (biasanya) berumur 9 tahun, dan [3] haidh bagi perempuan yang (biasanya) berumur 9 tahun.

[Syarat Istinja]

شُرُوطُ إِجْزَاءِ الْحَجْرِ ثَمَانِيَّةٌ : 1- أَنْ يَكُونَ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ .
2- أَنْ يُنْقِي الْمَحَلَّ . 3- أَنْ لَا يَجْفَ النَّجْسُ . 4- أَنْ لَا يَنْتَقِلَ . 5- لَا يَطْرَأُ عَلَيْهِ آخِرُ .
6- أَنْ لَا يُجَاوِزَ صَفْحَتَهُ وَخَشْفَتَهُ . 7- أَنْ لَا يُصِيبَهُ مَاءٌ . 8- أَنْ تَكُونَ الْأَحْجَارُ طَاهِرَةً .

Fasal: Syarat sah bersuci dengan batu (istinja) ada 8, yaitu: [1] jumlah batunya tiga, [2] membersihkan tempat najis, [3] najisnya belum kering, [4] najis belum berpindah tempat, [5] tidak tercampur dengan najis lain, [6] tidak melampaui shofhah (daerah yang tertutup dari kedua pantat saat berdiri) dan hasyafah (daerah/kuncup yang nampak dari penis lelaki setelah dikhitan), [7] tidak terkena

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

air, dan [8] batu tersebut haruslah suci.

[Rukun Wudhu]

فُرُوضُ الْوُضُوءِ سِتَّةٌ:

الأوَّلُ: التَّيَّةُ. الثَّانِي: غَسْلُ الْوَجْهِ.

الثَّالِثُ: غَسْلُ الْيَدَيْنِ مَعَ الْمَدِينِ مَعَ الْمُرْفِقَيْنِ.

الرَّابِعُ: مَسْحُ شَيْءٍ مِنَ الرَّأْسِ.

الخَامِسُ: غَسْلُ الرَّجْلَيْنِ مَعَ الْكَعْبَيْنِ.

السَّادِسُ: التَّرْتِيبُ.

Fasal: Fardhu (rukun) wudhu ada 6, yaitu: [1] niat, [2] membasuh wajah, [3] membasuh dua tangan hingga siku, [4] mengusap sebagian kepala, [5] membasuh dua kaki hingga mata-kaki, dan [6] tertib (berurutan).

Catatan Dalil

Pertama: Dalil tentang *istinja*' dengan batu (*istijmar*)

عَنْ سَلْمَانَ قَالَ قِيلَ لَهُ قَدْ عَلِمْتُمْ نَبِيَّكُمْ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كُلَّ شَيْءٍ حَتَّى الْحِرَاءَةِ. قَالَ فَقَالَ أَجَلُ لَقَدْ نَهَانَا أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ لِغَايِطٍ أَوْ بَوْلٍ أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِالْيَمِينِ أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِأَقْلٍ مِنْ ثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِرَجِيعٍ أَوْ بِعَظْمٍ

Dari Salman, ia berkata bahwa ada yang bertanya padanya, "Apakah nabi kalian mengajarkan kepada kalian segala sesuatu sampai pun dalam hal buang kotoran?" Salman menjawab, "Iya. Nabi kami *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah melarang kami menghadap kiblat ketika

buang air besar maupun air kecil. Beliau juga melarang kami beristinja' dengan tangan kanan. Beliau juga melarang kami beristinja' dengan kurang dari tiga batu. Begitu pula kami dilarang beristinja' dengan menggunakan kotoran dan tulang." (HR. Muslim, no. 262)

Kedua: Ayat yang membicarakan tentang wudhu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki." (QS. Al-Maidah: 6)

Ketiga: Wudhu yang sempurna dalam hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*

أَنَّ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ رَأَى عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ دَعَا يَأْتِيهِ، فَأَفْرَغَ عَلَى كَفْيَيْهِ ثَلَاثَ مَرَارٍ فَعَسَلَهُمَا ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَمِينَهُ فِي الْإِنَاءِ فَمَضَمَضَ ، وَاسْتَنْشَقَ ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا ، وَيَدَيْهِ إِلَى الْمُرْفِقَيْنِ ثَلَاثَ مَرَارٍ ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلَاثَ مَرَارٍ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ، ثُمَّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « مَنْ تَوَضَّأَ حَتَّى وَضُوءِي هَذَا ، ثُمَّ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ ، لَا يَحْدِثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ ، عُفِّرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ »

Humran bekas budak dari Utsman menceritakan bahwa ia pernah melihat

Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

hal 2

hal 3

Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu meminta air dalam wadah untuk berwudhu. Lalu ia menuangkan air pada telapak tangannya tiga kali, lalu membasuh kedua telapak tangannya. Kemudian memasukkan tangannya lagi ke dalam wadah, lalu berkumur-kumur dan memasukkan air ke dalam hidung. Lalu beliau membasuh wajah tiga kali. Kemudian membasuh tangan hingga siku tiga kali. Kemudian mengusap kepala, lalu membasuh kaki hingga mata kaki sebanyak tiga kali. Kemudian ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini kemudian ia shalat dua rakaat lalu tidak berbicara dalam dirinya (maksudnya: tidak memikirkan urusan dunia dan hal-hal yang tidak terkait dengan shalat, pen.), maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu." (HR. Bukhari, no. 159 dan Muslim, no. 226)

Bisa juga membasuh dua kali, dua kali sebagaimana disebutkan dalam hadits, "Dari 'Abdullah bin Zaid, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* berwudhu dengan membasuh dua kali, dua kali." (HR. Bukhari, no. 158)

Bisa pula berbeda-beda dalam membasuh misalnya berkumur-kumur dan memasukkan air dalam hidung tiga kali, mencuci tangan dua kali dan mencuci kaki sekali. Keterangan yang dimaksud adalah seperti praktik wudhu Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* oleh 'Abdullah bin Zaid *radhiyallahu 'anhu* berikut ini.

عَنْ عَمْرٍو عَنْ أَبِيهِ شَهِدْتُ عَمْرٍو بِنَ أَبِي حَسَنِ سَأَلَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدٍ عَنْ وَضُوءِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَدَعَا بِتَوْرٍ مِنْ مَاءٍ ، فَتَوَضَّأَ لَهُمْ وَضُوءَ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَأَكْفَأَ عَلَى يَدِهِ مِنَ التَّوْرِ ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلَاثًا ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فِي التَّوْرِ ، فَمَضَمَضَ وَاسْتَنْشَقَ وَاسْتَنْشَرَّ ثَلَاثَ غَرَفَاتٍ ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَغَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ إِلَى الْمُرْفِقَيْنِ مَرَّتَيْنِ ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَمَسَحَ رَأْسَهُ ، فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَذْبَرَ مَرَّةً وَاحِدَةً ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Dari 'Amr menuturkan dari bapaknya bahwa ia mengatakan, "Aku menyaksikan 'Amr bin Abi Hasan bertanya kepada 'Abdullah bin Zaid tentang tata cara wudhu Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. 'Abdullah lantas meminta sebakom air, dan memberikan contoh berwudhu kepada orang-orang sesuai yang diamalkan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Ia menuangkan air dari baskom tersebut pada kedua telapak tangannya, lalu membasuhnya tiga kali. Ia lantas mencelupkan kedua tangannya ke dalam baskom lalu berkumur-kumur, memasukkan air ke dalam hidung dan mengeluarkannya tiga kali menggunakan tiga cidukan tangan. Ia lantas mencelupkan tangannya ke dalam baskom tersebut dan membasuh wajahnya tiga kali. Ia lalu mencelupkan tangannya ke dalam baskom dan membasuh tangannya itu sampai ke siku sebanyak dua kali. Beliau kemudian mencelupkan tangannya dan menggunakannya untuk mengusap